

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, terutama pendidikan akan nilai yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang selalu mengalami perkembangan. Maka dari itu dilihat secara historis terdapat tiga institusi sosial yakni (rumah,sekolah,dan tempat ibadah) yang berperan sebagai tempat untuk memberikan pendidikan moral setiap individu. Dari ketiga institusi sosial tersebut sekolah sebagai tempat diberikannya pendidikan ilmu pengetahuan menjadi salah satu tempat sosial yang memberikan pendidikan akan moral juga.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“ pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan terdiri atas dua formal yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dilakukan disekolah diajarkan oleh guru dan atau pengajar yang professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan pendidikan non formal bisa dilakukan dimana saja diluar dari lembaga pendidikan sekolah. Bisa bimbingan belajar, bisa juga lembaga pendidikan kursus dan sebagainya. Namun yang paling kita tau tentu pendidikan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Berbicara soal pendidikan tidak akan lepas dengan kata belajar.

Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar.

Belajar merupakan aktivitas yang harus di lakukan oleh siswa bahkan dapat dikatakan ciri seorang siswa adalah belajar. Hal ini berarti tanpa belajar maka seorang siswa kehilangan cirri-cirinya sebagai siswa. Namun bukan berarti bahwa aktivitas belajar hanya dilakukan oleh siswa,

kelompok masyarakat lain pun melakukan yang namanya belajar seperti pengusaha, dosen, guru, dan sebagainya.

Menurut Djamarah, Kenyataan di sekolah menunjukkan tidak semua siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Bila mana intensitas belajar tinggi, maka berarti aktivitas belajar yang dilakukan harus intensif, (mendalam) sebab tidak mungkin seorang siswa dapat meraih prestasi atau nilai yang tinggi manakala tidak melakukan kegiatan belajar dengan serius dan intensif. Belajar secara intensif dan serius dalam arti belajar secara efektif dan efisien merupakan suatu keharusan bagi siapapun yang ingin meraih prestasi/atau nilai yang tinggi, namun hal itu tidak semudah yang dibayangkan siswa bahkan kebanyakan siswa belum bisa belajar secara efektif karena adanya faktor masalah kesulitan belajar, (Hendra Surya, 2016:6-8).

Dalam proses belajar pasti siswa akan mendapatkan kesulitan, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor-tertentu.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik ada dua macam diantaranya:

1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang terjadi secara murni dalam diri siswa itu sendiri.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa di kelas, (Ismi Hilmiyawati, 2018:2).

Berdasarkan penjelasan di atas maka bisa dilihat bahwa kesulitan belajar itu bukan hanya karena guru yang tidak dapat memberikan pengajaran dengan baik, bukan hanya karena guru yang kurang profesional, atau bukan karena fasilitas pendidikan yang kurang memadai melainkan terbagi menjadi dua faktor. Apalagi kurikulum yang sekarang sudah berkembang, menuntut peserta didik untuk lebih aktif lagi maka akan membuat peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana kebijakan pengembangan kurikulum tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan program pendidikan yang dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Dalam pengembangan kurikulum itu harus melibatkan peran guru dan masyarakat.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kesuksesannya. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki berbagai perbedaan diantaranya kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan

pendekatan belajar yang terkadang mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Fenomena kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja belajar atau prestasinya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti cepat lelah dalam berfikir, memiliki kelainan (keterbelakangan mental), kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.

Guru dalam hal ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Zakia Darajat guru adalah “seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya untuk membimbing murid, sanggup meniali diri sendiri, sanggup berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain dan juga menegatahui kelebihan dan kekurangan yang ada”. Dalam hal ini peneliti mengaitkan kesulitan belajar siswa dengan guru PPKn. Karena guru PPKn (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan) dianggap memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas,(dalam Hilmiyawati,2018:3).

Guru PPKn adalah guru yang memiliki wawasan sosial diluar pembelajaran dikelas. Peran guru PPKn sangat penting, selain berperan sama dengan guru lain pada umumnya guru PPKn juga bisa melihat, mempelajari, dan menindaklanjuti jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelas. Guru Bimbingan Konseling tidak mengajar langsung dengan siswa didalam kelas seperti guru PPKn yang langsung terjun kekelas. Guru PPKn juga sanggup berkomunikasi dengan baik dan juga mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap siswanya secara lebih dalam.

Guru PPKn sangat dianggap penting karena sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikelas. Guru yang besungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidiik siswa untuk rajin belajar, tentu akan mengantarkan siswa pada jenjang keberhasilan. Belajar merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup. Dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan seorang guru dalam menagajar. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik khususnya peserta didik di SMP Negeri 4 Gorontalo mengalami kesulitan belajar dikelas.

Oleh karena itu maka perlu direncanakan program perbaikan sebagai solusi pemecahan masalahnya baik diadakan oleh guru PPKn khususnya, guru maupun sekolah umunya untuk

meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “PERAN GURU PPKn DALAM MENGATASI MASALAH KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP Negeri 4 Gorontalo”

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memberi kejelasan serta terbatasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah hanya meneliti peran guru PPKn dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Gorontalo.
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi manfaat penelitian menjadi 2 macam yaitu:

1. Teoritis
 - a) Secara umum diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat dan berguna serta dapat khususnya dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
 - b) Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.
 - c) Bagi guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar dalam menjalankan tugasnya secara professional di tempat ia mengajar.

2. Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar PPKn yang maksimal, memperoleh kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta menumbuhkan semangat belajar.

b) Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pengajaran PPKn dikelas dan menjadi seorang guru yang mampu menghadapi permasalahan yang ada agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berharga untuk sekolah dalam evaluasi perbaikan mutu pendidikan yang di tanamkan di sekolah.